

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Penyesuaian Diri

1. Pengertian Penyesuaian Diri

Penyesuaian adalah kata menunjukkan keakraban, pendekatan dari kesatuan kata. Penyesuaian diri dalam ilmu jiwa adalah proses dinamika yang bertujuan untuk megubah kelakuannya agar terjadi hubungan yang lebih sesuai antara dirinya dan lingkungannya. Pengertian penyesuaian diri berasal dari pengertian yang didasarkan pada ilmu Biologi, yaitu dikemukakan oleh Charles Darwin yang terkenal dengan teori evolusi. Ia mengatakan “*genetic Changes can improve the ability of organism to survive, reproduce, and in animals, raise offspring this process is called adaptation*”. Artinya tingkah laku manusia dapat dipandang sebagai reaksi terhadap berbagai tuntutan dan tekanan lingkungan tempat ia hidup, seperti cuaca dan berbagai unsur alamiah lainnya.¹ Penyesuaian diri adalah kemampuan individu untuk menyamakan diri dengan harapan kelompok. Individu yang sehat mestinya mampu memahami harapan kelompok tempat individu yang bersangkutan menjadi anggotanya dan melakukan tindakan yang sesuai dengan harapan tersebut.

¹ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Kepribadian* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1982), 247.

Penyesuaian diri atau biasa dikenal dengan *self adjustment* adalah istilah yang memiliki banyak makna. Tidak ada yang namanya penyesuaian diri baik atau buruknya. Penyesuaian diri adalah bentuk reaksi individu atau organisme khusus terhadap tuntutan-tuntutan dari situasi luar.² Sesuai dengan pengertian tersebut, maka penyesuaian diri dapat diartikan penyesuaian diri ialah kemampuan individu untuk dapat melakukan penerimaan terhadap keberadaan diri sendiri, penilaian diri sendiri akan dijadikan dasar bagi seorang individu untuk dapat mengambil suatu keputusan dalam rangka penerimaan terhadap diri sendiri.³

Hurlock dalam Muhammad Choirudin mengungkapkan bahwa penyesuaian diri merupakan kemampuan seseorang untuk menyesuaikan diri terhadap orang lain yang berarti sejauh mana individu mampu bereaksi secara efektif terhadap hubungan, situasi dan kenyataan sosial. Penyesuaian diri diartikan pula dengan mengubah lingkungan sesuai dengan lingkungan sendiri. Jadi setiap perubahan yang terjadi dalam kehidupan individu menyebabkan individu selalu berusaha menyesuaikan diri dengan lingkungan.⁴

Penyesuaian diri ditentukan oleh bagaimana seseorang dapat bergaul dengan diri sendiri dan orang lain secara baik. Tanggapan-

² Ani Susanti and Erlina Listyanti Widuri, "Penyesuaian Diri Pada Anak Taman Kanak-Kanak" *Jurnal Fakultas Psikologi Vol. 1*, no. 1 (2013): 16–30.

³ Yudi Suharsono and Zainul Anwar, "Analisis Stress Dan Penyesuaian Diri Pada Mahasiswa," *Cognicia* 8, no. 1 (2020): 41–53,

⁴ Muchammad Choirudin, "Penyesuaian Diri Dalam Upaya Mencapai Kesejahteraan Jiwa". *HISBAH Jurnal Bimbingan Konseling Dan Dakwah Islam*. 2016.13

tanggapan terhadap orang lain atau lingkungan sosial pada umumnya dapat dipandang sebagai cermin apakah seseorang dapat melakukan penyesuaian dengan baik atau tidak.⁵

Penyesuaian diri adalah interaksi yang berlangsung secara terus menerus dengan diri kita sendiri, dengan orang lain, dan dengan lingkungan kita. Penyesuaian diri merupakan proses yang mencakup respon-respon mental dan tingkah laku seseorang dalam menghadapi tuntutan-tuntutan baik dari dalam diri sendiri atau dari lingkungannya. Dengan kata lain, penyesuaian diri merupakan usaha individu agar berhasil mengatasi kebutuhan, ketegangan, konflik, dan frustrasi yang dialami dalam dirinya. Individu yang dapat menyesuaikan diri dengan baik adalah orang, yang dengan keterbatasan yang dimiliki, belajar untuk bereaksi terhadap dirinya dan lingkungan dengan cara yang matang, bermanfaat, efisien, dan memuaskan, serta dapat menyelesaikan konflik, frustrasi, maupun kesulitan-kesulitan pribadi dan sosial tanpa mengalami gangguan tingkah laku. Dalam kehidupan sehari-hari, penyesuaian diri merupakan salah satu persyaratan penting bagi terciptanya kesehatan jiwa/mental individu.⁶

Banyak individu yang menderita dan tidak mampu mencapai kebahagiaan dalam hidupnya, karena ketidak mampuannya dalam menyesuaikan diri, baik dengan kehidupan keluarga, sekolah, pekerjaan

⁵ M Farid Hidayati Barriyah Khoirul, "Konsep Diri, Adversity Quotient Dan Penyesuaian Diri Pada Remaja Khoirul Bariyyah Hidayati" *Jurnal Cendekiawan* vol 5, no. 02 (2016): 137-44.

⁶ Hanifa Rahma, "Penyesuaian Diri Perempuan Bekerja Meninggalkan Karir Untuk Rumah Tangga," *Jurnal Psibernetika* vol 6, no. 03 (2019) 122-123

dan dalam masyarakat pada umumnya. Tidak jarang pula ditemui bahwa orang-orang mengalami stres dan depresi disebabkan oleh kegagalan mereka untuk melakukan penyesuaian diri dengan kondisi yang penuh tekanan.

Penyesuaian dapat diartikan atau dideskripsikan sebagai berikut :

- a. Penyesuaian berarti adaptasi dapat mempertahankan eksistensinya, atau bisa survive dan memperoleh kesejahteraan jasmaniah dan rohaniyah, dan dapat mengadakan relasi yang memuaskan dengan tuntutan sosial.
- b. Penyesuaian dapat juga diartikan sebagai konformitas, yang berarti menyesuaikan sesuatu dengan standar atau prinsip.
- c. Penyesuaian dapat diartikan sebagai penguasaan, yaitu memiliki kemampuan untuk membuat rencana dan mengorganisasi respon – respon sedemikian rupa, sehingga bisa mengatasi segala macam konflik, kesulitan dan frustrasi-frustrasi secara efisien. Individu memiliki kemampuan menghadapi realitas hidup dengan cara yang kuat.
- d. Penyesuaian dapat diartikan penguasaan dan kematangan emosional. Kematangan emosional maksudnya ialah secara positif memiliki respon emosional yang tepat pada setiap situasi.⁷

Penyesuaian diri dalam perspektif disiplin ilmu Psikologi adalah suatu proses perubahan dalam diri dan lingkungan, dimana individu

⁷ Carolina Retno Ekowati, “Penyesuaian Diri Terhadap Hilangnya Pasangan Hidup Pada Lansia”, *Jurnal Keperawatan Lansia*, (2011), 1-138

harus dapat mempelajari tindakan atau sikap baru untuk hidup dan meghadapi keadaan tersebut sehingga tercapai kepuasan dalam diri, hubungan dengan orang lain dan lingkungan sekitar.

2. Penyesuaian Diri Dalam Perspektif Islam

Penyesuaian diri dalam Islam adalah kemampuan individu untuk memenuhi norma-norma dan nilai-nilai religius yang berlaku dalam kehidupan lingkungan sosial. Dalam hal ini, seseorang dianggap sehat secara psikologis bila mampu mengembangkan dirinya sesuai dengan tuntutan orang-orang yang berada di lingkungan sekitarnya. Dengan agama memberikan suasana psikologis tertentu dalam mengurangi konflik, cobaan, frustasi dan lain sebagainya. Sejalan dengan itu, agama khususnya agama Islam, seakan-akan mendapat tantangan untuk memberikan kontribusinya terhadap penyelesaian dalam berbagai masalah sehingga seseorang menemukan makna hidupnya, karena dihubungkan dengan kehidupan sosial secara menyeluruh, kemampuan menyesuaikan diri diharapkan akan menimbulkan ketentraman dan kebahagiaan dalam hidup serta terhindar dari rasa cemas, takut, sedih, dan konflik batin. Ajaran Islam telah menjelaskan bahwa Allah SWT memerintahkan manusia untuk menjaga hubungan antar sesamanya baik dengan keluarga dan lingkungannya dengan cara menyesuaikan diri dengan baik.⁸ Dengan cara ini diharapkan akan didapatkan suatu

⁸ Muhammad Choirudin, "Penyesuaian Diri Sebagai Upaya Mencapai Kesejahteraan Jiwa," *Jurnal Psikohumanika* vol 2, no 03 :(2016) 120-123

hubungan yang baik antar sesama manusia. Hal ini sesuai dengan firman Allah surat An-Nisa: 36.

وَاعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَبِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ
وَالْمَسْكِينِ وَالْجَارِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَالْجَارِ الْجُنُبِ وَالصَّاحِبِ بِالْجَنبِ وَابْنِ السَّبِيلِ
وَمَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ مَنْ كَانَ مُخْتَالًا فَخُورًا

Artinya: “Sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukannya dengan sesuatupun. dan berbuat baiklah kepada dua orang ibubapa, karib-kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga yang dekat dan tetangga yang jauh, dan teman sejawat, ibnu sabil dan hamba sahayamu. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membangga-banggakan diri.⁹

Individu dalam kehidupan sehari-harinya dituntut untuk menjalin hubungan dengan individu yang lain. Melalui proses interaksi sosial inilah, individu mengadakan penyesuaian dengan lingkungan sekitarnya. Namun, tidak sedikit dari mereka yang mengalami kesulitan dalam melakukan penyesuaian diri. Seseorang yang melakukan penyesuaian diri berarti dia menjalin persaudaraan dan persahabatan dengan orang yang ada disekitarnya. Allah SWT menciptakan manusia dengan berbagai perbedaan untuk saling mengenal.

Penyesuaian diri dalam Islam juga tertuang dalam Al-Quran surat Al-Isra' ayat 15.

مَنْ اهْتَدَىٰ فَإِنَّمَا يَهْتَدِي لِنَفْسِهِ ۗ وَمَنْ ضَلَّٰ فَإِنَّمَا يَضِلُّ عَلَيْهَا ۗ وَلَا تَزِرُ وَازِرَةٌ وِزْرَ أُخْرَىٰ
وَمَا كُنَّا مُعَذِّبِينَ حَتَّىٰ نَبْعَثَ رَسُولًا

Artinya: Barangsiapa yang berbuat sesuai dengan hidayah (Allah), maka sesungguhnya dia berbuat itu untuk (keselamatan) dirinya

⁹ Jumanatul Ali, Al Quran QS An-Nisa/4:36

sendiri dan barangsiapa yang sesat maka sesungguhnya dia tersesat bagi (kerugian) dirinya sendiri. Dan seorang yang berdosa tidak dapat memikul dosa orang lain, dan kami tidak akan meng'azab sebelum kami mengutus seorang rasul.¹⁰

Jadi, kesimpulan ayat di atas adalah menerangkan dan mengingatkan kepada hamba-Nya yang pertama untuk menyelamatkan dirinya sendiri sesuai dengan hidayah yang telah ditunjukkan oleh Allah SWT, sedangkan yang kedua untuk mengingatkan kepada hamba-Nya bahwa seseorang yang telah melakukan dan memilih jalan yang sesat akan menimbulkan kerugian pada dirinya sendiri. Hal ini terkait dengan penyesuaian diri yang dilakukan oleh manusia, bahwa di manapun dia berada dituntut untuk menyesuaikan diri dengan baik. Sehingga ia mampu memperoleh ketenangan dimasa yang akan datang. Jadi dapat disimpulkan bahwa, penyesuaian diri adalah usaha manusia untuk mencapai keharmonisan pada diri sendiri dan pada lingkungan.

3. Penyesuaian Diri Dalam Disiplin Bekerja

Disiplin kerja merupakan suatu kewajiban kantor atau instansi tempat bekerja wajib untuk memperhatikan kedisiplinan kerja pegawai agar kerja pegawai lebih meningkat dari sebelumnya dan pegawai tidak sesuka hati melakukan kegiatan yang tidak penting pada saat jam kerja. Menurut teori Hurlock disiplin kerja adalah sebuah konsep dalam tempat bekerja atau manajemen untuk menuntut pegawai berlaku teratur. Disiplin merupakan keadaan yang menyebabkan atau memberi dorongan kepada pegawai untuk berbuat dan melakukan segala kegiatan sesuai

¹⁰ Jumanatul Ali, Al Quran QS *Al-Isra* '17:15

dengan aturan yang telah ditetapkan. Penyesuaian diri dalam disiplin kerja yang baik tercermin dari besarnya rasa tanggung jawab seseorang terhadap tugas yang di berikan kepadanya, maka peraturan sangat diperlukan menciptakan tata tertib yang baik dalam kantor tempat bekerja, sebab kedisiplinan suatu kantor ataupun tempat bekerja dikatakan baik jika sebagian pegawai menaati peraturan-peraturan yang ada.

Disiplin sangat dibutuhkan baik individu yang bersangkutan maupun instansi, karena disiplin sangat membantu individu untuk meluruskan apa yang bisa dan tidak bisa dilakukan dalam suatu kantor. Penyesuaian diri yang baik dalam disiplin kerja menunjukkan suatu kondisi atau sikap hormat yang ada pada diri pegawai terhadap aturan-aturan dan ketentuan kantor. Hurlock dalam Muhammad Choiruddin berpendapat “Disiplin menunjukkan suatu kondisi atau sikap hormat yang ada pada diri pegawai terhadap peraturan dan ketetapan instansi”. Dapat diartikan penyesuaian diri dalam disiplin kerja merupakan sebagai pelaksanaan manajemen untuk memperteguh pedoman-pedoman organisasi.¹¹

4. Penyesuaian Diri Dengan Lingkungan Pekerjaan

Lingkungan kerja merupakan suatu tempat ataupun keadaan kehidupan sosial yang ada di sekitar tempat kerja yang dapat

¹¹ Ani Susanti and Erlina Listyanti Widuri, “Penyesuaian Diri Pada Anak Taman Kanak-Kanak” *Jurnal Fakultas Psikologi Vol. 1, no. 1 (2013): 16–30.*

mempengaruhi kinerja Pegawai baik secara langsung maupun secara tidak langsung. Hurlock dalam Enny mengemukakan bahwa manfaat lingkungan kerja adalah menciptakan gairah kerja, sehingga produktivitas kerja pegawai meningkat. Sementara itu, manfaat yang diperoleh karena bekerja dengan orang-orang yang termotivasi membuat tugas-tugas terselesaikan dengan tepat waktu. Yang artinya pekerjaan diselesaikan sesuai standar yang benar dan dalam skala waktu yang telah ditetapkan. Lingkungan kerja yang baik yaitu lingkungan kerja yang nyaman. Lingkungan kerja yang nyaman di tempat bekerja adalah salah satu syarat untuk menciptakan kerja yang lebih baik.

Penyesuaian diri yang baik dalam lingkungan kerja bisa tercipta dengan adanya komunikasi yang baik antara atasan dan bawahan maupun antar sesama karyawan atau teman sejawat. Kantor juga bisa menciptakan rasa kepercayaan yang tinggi terhadap bawahan ataupun antar pegawai lainnya. Jika sudah tercipta seperti ini maka lingkungan kerja yang nyaman akan lebih mudah tercipta. Ada banyak hal untuk menciptakan lingkungan kerja yang nyaman, namun yang pasti antara atasan atau pimpinan dan bawahan memiliki visi yang sama bagaimana lingkungan kerja tersebut memberikan rasa aman dan nyaman bagi setiap orang yang berada di dalam kantor tersebut. Penyesuaian diri yang baik dalam dengan lingkungan kerja jugadipengaruhi oleh instansi yang peduli dan memperhatikan para pegawainya, demikian juga sebaliknya.

Yang akhirnya bisa menimbulkan kinerja yang baik dari pegawai yang berada di dalam kantor..¹²

5. Penyesuaian Diri Dalam Kenaikan Karir

Penyesuaian diri yang tepat dipengaruhi bagaimana individu mampu penerimaan diri yang baik. Individu yang dapat menerima dirinya cenderung akan memiliki tingkat penyesuaian diri terhadap dirinya sendiri, lingkungan, dan sosial yang positif. Dan apabila individu tersebut tidak dapat menerima diri dengan baik maka cenderung akan memiliki tingkat penyesuaian yang rendah. Kenaikan karir merupakan salah satu hal yang dapat mempengaruhi tingkat kepuasan kerja karyawan. Setiap karyawan dalam perusahaan akan selalu menginginkan posisi karir atau jabatan yang lebih baik dari apa yang telah ia raih sampai saat ini. Tetapi untuk mendapatkan kenaikan karir bukanlah hal yang mudah untuk setiap karyawan mereka diharapkan mampu berprestasi dan dapat bermanfaat untuk perusahaannya dengan memperoleh jabatan yang lebih tinggi, maka tingkat kepuasan kerja karyawan tersebut akan lebih baik dari sebelumnya.

Kenaikan karir merupakan suatu perencanaan dan penerapan rencana karir yang dapat digunakan untuk penempatan kerja pada jenjang yang sesuai dengan keahliannya, serta menyediakan kesempatan yang lebih baik sesuai dengan kemampuan dan potensi. Kenaikan karir disusun untuk pencapaian keunggulan asuhan yang dimiliki dan

¹² Supriyanto, Nurlaela Rizkiyanti, "Pengaruh penyesuaian diri terhadap *social well-being* pada pekerja selama pandemi Covid-19" *Jurnal Psikologi UMBY vol 19 no 2 (2022)*

partisipasi untuk mencapai kompetensi sesuai dengan level karir Menurut Hurlock dalam Fitriani jenjang karir merupakan penerapan dari beberapa rencana karir yang telah ditetapkan untuk memberikan perawat posisi/level yang sesuai dengan pendidikan, kemampuan, keahliannya dan kompetensi .¹³

Penyesuaian diri kenaikan karir adalah menerima semua segi yang ada pada diri, termasuk kenaikan jenjang karir yang dilalui tanpa menyerah secara pasif pada kelemahan-kelemahan dan kekurangan-kekurangan tersebut. Penyesuaian diri pada kenaikan karir berarti menerima kelemahan dan kekurangan yang diakibatkan oleh perubahan yang terjadi. Penyesuaian diri dalam kenaikan karir yang memadai menuntut pemahaman tentang hubungan atau perbedaan antara gambaran tentang diri yang dimiliki seseorang dengan dirinya menurut keadaan yang sesungguhnya.¹⁴

6. Kendala Yang Dihadapi Dalam Penyesuaian Diri Wanita Karir

Kendala dan kesulitan yang dialami seseorang dalam penyesuaian diri dalam bekerja dapat bervariasi tergantung pada lingkungan atau situasi yang dihadapi. Kendala dan kesulitan yang sering dihadapi adalah kesulitan untuk membangun hubungan dengan orang lain, kesulitan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan kerja baru, dan kesulitan untuk menyesuaikan diri dengan perubahan situasi. Selain itu, masalah

¹³ Muchammad Choirudin, "Penyesuaian Diri Dalam Upaya Mencapai Kesejahteraan Jiwa". HISBAH *Jurnal Bimbingan Konseling Dan Dakwah Islam*. 2016.13

¹⁴ Definisi Prasangka and Teori Prasangka, "Cronbach, L.J.," *Educational Psychology*, no. New York: Harcourt, Brace and World, inc. (1963).

lain yang dapat ditemui adalah kendala untuk menyesuaikan diri dengan kebiasaan baru, kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan baru, dan kendala untuk menerima perubahan. Untuk mengatasi kendala dan kesulitan dalam penyesuaian diri dalam bekerja seseorang harus memahami proses adaptasi yang sedang dihadapinya.

Seseorang perlu belajar bagaimana mengatur emosi, mengembangkan kemampuan untuk beradaptasi, dan mengembangkan keterampilan untuk bersosialisasi dengan rekan kerja baru. Seseorang juga harus memahami bagaimana cara menyelesaikan masalah dan menemukan cara untuk mencapai tujuan-tujuan yang diinginkan. Selain memahami bagaimana cara mengatasi kendala atau kesulitan dalam penyesuaian diri dalam bekerja, seseorang juga harus menemukan cara untuk menggunakan peluang-peluang yang ada. Seseorang harus berusaha untuk mengembangkan kemampuan beradaptasi dan menemukan cara untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan baru. Cara ini dapat membantu seseorang untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan dan untuk mendapatkan manfaat dari situasi baru. Kendala dalam bekerja merupakan hambatan yang menghambat jalannya pekerjaan yang dilihat dari faktor fisiologis, psikologis, perkembangan dan kematangan juga faktor lingkungan dan keluarga.

B. Wanita Karir

1. Pengertian Wanita Karir

Pengertian wanita karir dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, “wanita” berarti perempuan dewasa. Sedangkan “karir” berarti wanita yang berkecimpung dalam kegiatan profesi (usaha, perkantoran, dsb).¹⁵ Definisi wanita karir telah banyak dikemukakan dari berbagai diskusi maupun literatur, namun dalam hal ini peneliti akan mengambil beberapa saja. Hurlock dalam Eustalia Wigunawati, menyatakan bahwa wanita karier adalah wanita yang bekerja sampai batas kemampuannya untuk meningkatkan keterampilan dan mengorbankan diri dalam waktu dan usaha, dengan harapan akan mencapai suatu keberhasilan. Dengan demikian maksud dari pernyataan di atas wanita yang bekerja atau ibu yang bekerja adalah wanita yang mengorbankan diri ,seluruh waktu, usaha dan tenaga melalui keterampilan yang bisa dilakukan dengan harapan mencapai suatu keberhasilan untuk dirinya.¹⁶ Wanita pekerja ialah mereka yang hasil karyanya akan mendapat imbalan uang. Meskipun imbalan tersebut tidak langsung diterimanya. Ciri-ciri wanita karir lebih ditekankan pada hasil yang berupa imbalan keuangan, bekerja terikat kepada orang lain atau perusahaan dan kantor, yang terpenting dari hasil pekerjaannya adalah menghasilkan uang dan kedudukannya bisa lebih tinggi atau lebih rendah suatu hari nanti.

¹⁵ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. (2008).

¹⁶ Eustalia Wigunawati, “Penyesuaian Diri Ibu Mertua Terhadap Menantu Perempuan Yang Tinggal Bersama Di Awal Pernikahan Pada Budaya Jawa,” *Inada 2*, no. 2 (2019): 185–97.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa wanita karir adalah wanita yang bekerja di luar rumah dan bisa menghasilkan nafkah, tidak sekedar hanya nafkah utama tetapi juga menjadi tambahan kebutuhan. Selain itu, wanita tersebut juga mampu bisa mendapatkan pekerjaan dengan usahanya sendiri dan ada kecenderungan memperlihatkan perkembangan serta kemajuan pekerjaannya. Dapat ditegaskan, dilihat dari perkembangan zaman saat ini, wanita bekerja tidak hanya untuk mendapatkan uang tambahan bagi keluarga melainkan lebih menyangkut masalah harga diri, terutama bagi kaum wanita terpelajar.¹⁷

2. Ciri Ciri Wanita Karir

- a. Wanita yang aktif melakukan kegiatan-kegiatan untuk mencapai suatu kemajuan.
- b. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan itu merupakan kegiatan-kegiatan professional sesuai dengan bidang yang ditekuninya, baik di bidang politik, pemerintahan, pendidikan, dan kesehatan.
- c. Bidang pekerjaan yang ditekuni oleh wanita adalah pekerjaan yang sesuai dengan keahliannya dan dapat mendatangkan kemajuan dalam kehidupan, pekerjaan, atau jabatan.¹⁸

¹⁷ Omas Ihromi, "Wanita Bekerja Dan Masalah-Masalahnya, Dalam Toety Hearty Nurhadi Dan Aida," *Multidimensional, Pusat*, 2009, 38.

¹⁸ Moekijat, *Perencanaan dan Pengembangan Karir Pegawai*, (Jakarta:Remaja Karya,(1986), hal 2.

3. Wanita Karir dan Tanggung Jawabnya

Wanita karir mempunyai peran ganda, yaitu peran yang melekat pada kodrat dirinya yang berkaitan dengan rumah tangga dan hakikat keibuan serta pekerjaannya di luar rumah. Karir dan profesi apapun yang ditekuni oleh wanita karir tidak boleh melantarkan tanggung jawab di dalam keluarga. Berikut ini beberapa tanggung jawab seorang wanita:

a. Wanita Sebagai Istri

Perkembangan hidup seorang wanita sebagai suatu hal yang menjadi sunnatullah, sesudah menempuh masa kanak-kanak dan masa remaja, maka tingkatan hidup yang sangat penting selanjutnya ialah menikah atau menjadi istri. Hal tersebut akan terjadi setelah wanita itu kawin atau dinikahi oleh seorang laki-laki sebagai suaminya. Peran wanita dalam kehidupan sehari-hari adalah sebagai seorang istri. Suami dan istri adalah sepasang manusia yang atas dasar cinta dan kasih suci mengikat diri dalam jalinan pernikahan. Seorang suami berkewajiban untuk mencintai dan memberikan nafkah bagi istrinya, sedangkan istri berkewajiban melayani dengan sepenuh hati. Istri dan suami memiliki peran yang berbeda namun harus saling melengkapi.

b. Wanita Sebagai Ibu Rumah Tangga

Selain mengatur hubungan antara suami istri, Islam juga mengatur hubungan timbal balik yang harmonis antara orang tua dan anak-anaknya. Keterkaitan yang erat dalam aturan Islam ini

memungkinkan perkembangan yang seimbang antara generasi ke generasi. Karena anak adalah generassi penerus orang tuanya, maka merupakan hal yang penting bagi orang tua untuk mendidik anak-anaknya agar tidak menjadi generasi yang lemah. Islam memandang dan memposisikan wanita sebagai ibu di tempat yang luhur dan sangat terhormat. Ibu adalah satu di antara dua orang tua yang mempunyai peran sangat penting dalam kehidupan setiap individu. Di tangan ibulah setiap individu dibesarkan dengan kasih sayang yang tak terhingga. Ibu, dengan taruhan jiwa raga telah memperjuangkan kehidupan anaknya, sejak anak masih dalam kandungan, lahir hingga dewasa.

c. Wanita Sebagai Anggota Masyarakat

Masyarakat adalah sekelompok manusia berkumpul dan berinteraksi dalam rangka memenuhi kebutuhan bersama. Setiap individu membentuk keluarga, dan keluarga tersebut merupakan komponen masyarakat. Tidak dapat dipungkiri bahwa masyarakat tersebut lebih kurang separuh anggota masyarakat adalah wanita. Pada dasarnya Islam tidak melarang wanita untuk berkarir, namun dengan sejumlah persyaratan yang harus dipenuhi oleh seorang wanita demi terjaminnya kemaslahatan bagi wanita itu sendiri. Kedudukan wanita dan fungsinya dalam rumah tangga yang berarti bahwa kaum wanita bukan hanya berperan dalam keluarga sebagai istri dan ibu bagi anak-anaknya tetapi juga memegang peranan

penting sebagai anggota masyarakat. Kontak sosial merupakan segi yang sangat penting dalam kehidupan seorang anak. Kontak dengan anggota keluarga di dalam rumahnya, dengan temannya, orang dewasa lain di samping kedua orang tuanya dan orang-orang yang baru ditemukan. Semua itu sangat penting demi pembentukan watak rasa percaya diri dan kemandiriannya.¹⁹

¹⁹ Bagindo M. Letter, *Tuntutan Rumah Tangga Muslim dan Keluarga Berencana* (Padang:Angkasa Raya,1985), 12.